
REPRESENTASI PERAN AYAH DALAM MENDIDIK ANAK PADA FILM *JOKOWI* (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)

Kartika Gesti Daryanti
Email : kartikagesti97@gmail.com

Dudi Iskandar
Email : dudisabiliskandar@gmail.com

Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

The main problem of this research is how the role of fathers in educating children in the film "Jokowi" represents the role of fathers in educating children. The purpose of this study was to determine the representation of the role of Notomiharjo's father in educating children contained in the film "Jokowi". The method of this research is descriptive research, with constructivism paradigm. The subject in this study was the film "Jokowi", and also the object of his research was the representation of the role of fathers in educating children. The validity of the data used by researchers is time triangulation. With the focus of research related to the sign that presents the role of fathers in educating the film "Jokowi". Data collection was obtained through observation by directly observing by seeing the film "Jokowi" repeatedly. Data analysis is based on Charles Sanders Peirce's theory, which is the triangle meaning (Triangle Meaning). Sign, Object, and Interpretant. The conclusion of this study is, in the film "Jokowi" researchers found six scenes that represent the role of fathers in educating children, namely Religious Tolerance, Educating children without violence, Keeping, Unyielding, Motivating Motivation in Children, Please help. The six scenes contain the values of the role of fathers in educating children who can be emulated by the audience.

Keywords : Representation, Father's Role in Educating Children , Film .

PENDAHULUAN

Film merupakan salah satu media untuk menyampaikan pesan kepada khalayak luas melalui salah satu instrumen media massa. Pesan dalam makna film yang dikemas hingga akhirnya disampaikan pun sangat bervariasi. Rekreatif, edukatif, persuasif atau noninformatif itulah gambaran pesan sebuah film. Dalam konteks media massa, film tidak semata-mata dimaknai sebagai karya seni semata. Film juga menjadi salah satu media komunikasi massa dalam menyampaikan pesan yang berada dalam masyarakat. Film adalah gambar hidup, hasil dari seonggok seluloid, yang diputar menggunakan proyektor dan ditambahkan ke layar, yang dipertunjukkan di gedung bioskop.¹

Film yang diteliti merupakan film biografi. Salah satunya film biografi yaitu film *Jokowi* yang membuat penulis tertarik untuk diteliti. Film ini adalah rekaman kenyataan, film ini

juga berusaha memberikan warna pada perfilman Indonesia, didalam film ini banyak mengandung pesan moral dan peran ayah mendidik anaknya, khususnya ditunjukkan bagi generasi muda agar semangat menggapai mimpi dan kehidupan yang lebih baik lagi. Di film ini terdapat tanda-tanda komunikasi yang tersirat didalamnya dan makna simbolis mengenai peran-peran ayah yang disampaikan pada film *Jokowi*.

Film ini menceritakan kisah kehidupan *Jokowi* semasa kecilnya hingga *Jokowi* beranjak dewasa, kisah cintanya dengan istrinya (Iriana), dan menceritakan pengusaha mebel hingga menjadi Walikota Solo, Gubernur DKI Jakarta dan menjadi Presiden. Film ini disutradarai oleh Azhar Koino Lubis. Seorang anak tukang kayu yang tinggal dibantaran kali Anyar yang berada di utara terminal Tirtonadi di jantung Kota Solo, yaitu bernama Joko Widodo. Di daerah Gilingan, Banjarsari, Joko Widodo lahir dan besar di Kota Solo.

¹ Khomsahrial Romli, "Komunikasi Massa", (Jakarta: PT Grasindo, 2016) Hlm.97

Film Jokowi termasuk salah satu film yang memberikan informasi tentang pendidikan. Jenis film ini adalah termasuk kategori drama, biografi Indonesia. Film ini dirilis pada tanggal 20 Juni 2013 pengambilan gambarnya dilakukan di Solo dan Yogyakarta. Melalui rumah K2K Pictures menyatakan bahwa film ini lebih banyak membicarakan masa lalu Jokowi, film Jokowi berdurasi 117 menit.

Film ini juga menceritakan perjuangan Wijiyanto Notomiharjo sebagai ayah dari Joko Widodo. Karakter Notomiharjo mempunyai peran penting didalam film ini sebagai ayah dari Joko Widodo dan selalu menghidupkan setiap scene dari film Jokowi. Ayahnya banyak mengajarkan mengenai arti kehidupan, salah satunya mengajarkan budi pekerti yang ditanamkan pada Jokowi dari sedari kecil hingga dewasa, ayahnya juga memberi nasehat-nasehat semangat hidup tidak pantang menyerah dalam menjalankan hidup dan menjadi orang yang berguna bagi bangsa. Film ini dibuat untuk kado ulang-tahun ke-52 Gubernur DKI Jakarta sewaktu Joko Widodo masih menjabat sebagai Walikota Solo (2005-2012) dan Gubernur DKI Jakarta (2012-2014).

Peneliti memilih untuk meneliti film ini karena menurut peneliti film ini sangat menggambarkan peran seorang ayah walaupun mereka bukan dari keluarga yang bisa dibilang sangat berkecukupan. Berkat didikan dari sang ayah, Jokowi berhasil menginspirasi banyak orang. Di film ini juga, sang pembuat film sangat dalam menceritakan tentang sejarah kehidupan Joko Widodo Presiden Republik Indonesia ke 7 yang menjabat sejak 20 Oktober 2014 hingga saat ini.

Untuk mengkaji tanda-tanda pada film tersebut, peneliti memilih menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Alasan peneliti memilih teori Charles Sanders Peirce karena menurut peneliti, teori tersebut digunakan untuk penelitian peneliti, karena Charles mempunyai tiga elemen utama dalam semiotikanya yaitu Trianggle Meaning atau Segitiga Makna yang meliputi tanda (*sign*), Objek (*object*), dan interpretasi (*interpretant*)

sesuai dengan pembahasan yang diteliti oleh peneliti.

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang **“Representasi Peran Ayah Dalam Mendidik Anak Pada Film Jokowi (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)”**.

Maka Rumusan Masalah penelitian ini adalah **“Bagaimana representasi peran Ayah dalam mendidik anak pada film Jokowi?”**. Adapun tujuan yang ingin dicapai dengan adanya penelitian ini yaitu mengetahui peran ayah tokoh Notomiharjo dalam mendidik anak pada film Jokowi, melalui *Sign, Object, Interpretant*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme, paradigma ini melihat bahwa realitas ada sebagai Hasil konstruksi dari kemampuan berpikir seseorang. Teori konstruktivisme (*constructivism*) yang dikembangkan oleh Jesse Delia ini memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan ilmu komunikasi.

Konstruktivisme pada dasarnya adalah teori dalam memiliki strategi. Prosedur riset konstruktivisme yang dilakukan biasanya adalah dengan meminta subjek untuk memilih berbagai tipe pesan yang berbeda mengelompokkannya ke dalam berbagai kategori strategi.²

Maka analisis dalam pandangan konstruktivisme yaitu menentukan bagaimana realita dikonstruksi dan menggunakan cara apa konstruksi itu dibentuk. Paradigma ini digunakan peneliti untuk menggali makna dan peneliti ingin mencoba mengkonstruksi tanda melalui peran ayah dalam mendidik anak yang ingin disampaikan kepada penonton pada film Jokowi tanpa mengungkapkan secara kritis bagaimana makna peran ayah tersebut. Peneliti hanya ingin menjelaskan adanya peran ayah di dalam film Jokowi.

Metode penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika teori Charles Sanders Peirce. Sebuah tanda atau

² Morrison, Teori Komunikasi Individu Hingga Massa, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), Hlm. 165-170

representamen menurut Charles Sanders Peirce adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas.³

Teknik pengumpulan data peneliti memerlukan beberapa data, maka peneliti membutuhkan data pendukung yang bersumber dari data primer dan data sekunder, maka dari itu peneliti menggunakan dua macam teknik pengumpulan data.

Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama dilapangan. Sumber data ini bisa responden atau objek penelitian, dari hasil kuesioner, wawancara observasi.⁴

Dalam penelitian ini yang didapatkan dari tangan pertama atau langsung dari objek penelitiannya yaitu file film *Jokowi* yang peneliti dapatkan dari hasil *download* salah satu website *streaming film*. Dalam penelitian ini peneliti melakukan dengan mengamati dan menonton langsung adegan dalam film yang menjadi objek penelitian penulis yaitu film *Jokowi*. Mengambil beberapa adegan atau potongan gambar yang dianggap menarik dan merupakan bagian yang mewakili makna peran ayah dalam mendidik anak tersebut.

Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sebagai sumber sekunder. Data ini juga dapat diperoleh dari data primer penelitian terdahulu yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik diagram, dan gambar sehingga informasi bagi pihak lain. Karena data sekunder ini bersifat melengkapi data primer.

Penulis membutuhkan beberapa dokumen tentang sinopsis film, pemeran dalam film, sutradara yang berkaitan dengan film *Jokowi*. Setelah tahu sinopsis serta yang lainnya, penulis akan lebih mudah untuk mencari poin mana sajakah yang bisa peneliti

jadikan untuk mengetahui peran ayah dalam mendidik anak pada film *Jokowi*.

Observasi

Penelitian ini dilakukan dengan menonton film yang mempresentasikan bagaimana peran ayah dalam mendidik anak pada film *Jokowi* dengan memotong *scene* atau adegan sesuai dengan catatan sebelumnya, agar potongan film tersebut dideskripsikan dan memaknai tanda yang ada menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

Studi Pustaka

Data pendukung dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa literatur yang ada, diantaranya adalah internet, buku, jurnal, dan beberapa sumber lainnya yang berkaitan dengan film ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Menonton film yang menjadi objek penulis yaitu film *Jokowi*, Dalam menonton, penulis akan mencari tanda dari beberapa potongan-potongan adegan film yang merujuk kepada peran seorang ayah. Tanda yang sudah didapatkan akan dianalisis menggunakan teori semiotika Charles S Peirce, dengan beberapa konsep terkait *sign* (tanda), *object* (objek), dan *interpretant* (interpretan), Setelah tanda dianalisis menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce, maka penulis akan mengetahui peran seorang ayah tersebut sesuai dengan makna dalam film *Jokowi*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada penelitian ini dari film *Jokowi* (2013), peneliti akan menemukan hasil makna-makna yang terselubung dalam sebuah visual maupun audio visual dan peneliti akan meneliti dari tanda- tanda dalam film *Jokowi* (2013) juga akan mengurai semua tanda-tanda yang kasat mata terlihat ataupun yang terselubung dari film ini, untuk meneliti tanda-tanda dan juga makna yang terselubung. Peneliti memilih untuk menggunakan teori semiotika dan yang dipakai peneliti adalah semiotika dari Charles Sanders Peirce. Dalam teorisemiotika Charles Sanders Peirce terdapat tiga komponen yang sangat penting untuk membuka tiap makna dan tanda – tanda dalam film ini, tiga komponen yaitu : Tanda (*Sign*), Acuan Tanda (*Object*), Pengguna Tanda (*Interpretant*).

³ Indiwani Seto Wahyu Wibowo, "Semiotika Komunikasi", (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2011), Hlm. 13

⁴ Rachmat Kriyantono, 2006, Teknik Praktis Riset Komunikasi, Jakarta: Prenada Media Group. Hal 41

TABEL 1
Scene Ayah memberitahu Jokowi tentang agama

| | |
|---------------------|---|
| <i>Sign</i> | <p>SCENE 1 "00:24:42 - 00:25:04"</p>  <p style="text-align: center;">(Sumber: Screenshot Film "Jokowi")</p> |
| <i>Object</i> | Ayah menggunakan kaus sederhana berwarna putih dan seorang anak menggunakan kaus sederhana berwarna coklat yang sedang duduk di depan ayahnya. |
| <i>Interpretant</i> | Ayah yang sedang memberikan nasihat kepada anaknya tentang perbedaan agama dengan keluarga bu Harjo, dan terlihat dari raut wajah sang anak yang mendengarkan dan mengerti maksud dan tujuan dari nasihat yang diberikan Ayahnya. |

Berdasarkan teknik pengambilan gambar pada potongan gambar dalam adegan ayah sedang memberikan nasihat kepada anaknya dan duduk beradapan dengan anaknya, yaitu teknik pengambilan gambar menggunakan *medium close up*. Pengambilan gambar menunjukkan ekspresi dari Ayah yang mencoba berbicara dan mengajarkan toleransi beragama kepada Jokowi. Gambar diambil dari jarak dekat. Teknik ini digunakan untuk memperlihatkan sang ayah yang sedang memberikan nasihat tentang perbedaan agama kepada anaknya, yang duduk beradapan dengan ayahnya.

Berdasarkan *Sign* tersebut yaitu yang diucapkan sang ayah "Tuhan juga menciptakan manusia yang berbeda-beda tapi tetap satu keturunan ya Nabi Adam, tapi biar pun kita berbeda tetap saling menghormati dan berbuat baik yah." Kalimat tersebut dapat diartikan bahwa Ayah mencoba untuk mendidik anaknya untuk bertoleransi dalam beragama kepada Jokowi.

Berdasarkan Objeknya, yang terdapat dalam adegan ini berupa ayah menggunakan

pakaian kaus berwarna putih dan seorang anak menggunakan kaus berwarna coklat sedang duduk dibangku kayu dan seorang anak yang duduk berhadapan dengan ayahnya. Terlihat sang ayah yang sedang menasihati dan mendidik anaknya mengenai toleransi beragama dan selalu berbuat baik dengan agama lain.

Berdasarkan *Interpretant* tanda tersebut yaitu ketika seorang ayah sedang mengajarkan dan memberi penjelasan tentang perbedaan agama. Jokowi saat berkunjung ke rumah tetangga barunya pun bingung melihat ada sebuah patung Bunda Maria, dan menanyakannya kepada anak pemilik rumah, anak pemilik rumah pun memberi tahu bahwa keluarganya menganut agama lain. Sesampai di rumah Ayah menjelaskan dan mendidik sang anak mengenai toleransi beragama. Tetangga barunya yang bernama bu Harjo menganut agama lain, yaitu menganut agama Katolik. Terlihat disini ayah mendidik anaknya agar berbuat baik kepada agama lain dan bertoleransi dengan agama lain.

TABEL 2
Scene Ayah mengajarkan menepati janji

| | |
|---------------------|---|
| <i>Sign</i> | <p>SCENE 3 "00:30:51 – 00:31:26"</p>  <p style="text-align: center;">(Sumber: Screenshoot Film "Jokowi")</p> |
| <i>Object</i> | Seorang ayah yang sedang mendidik sang anak apa itu Janji, dan seorang anak yang sedang meminta maaf kepada ayahnya karena melakukan kesalahan. |
| <i>Interpretant</i> | Sang anak yang sedang meminta maaf dan berjanji kepada ayahnya tidak mengulangi kesalahannya, dan sang ayah pun menjelaskan kepada Jokowi tentang Janji yang harus di tepati dengan siapapun termasuk kepada Allah, dan bila tidak bisa menepati akan membuat kecewa bukan hanya kepada ayah melainkan Allah, dan bila tidak bisa menepati janji jangan berjanji. |

Berdasarkan teknik pengambilan gambar pada adegan ini yaitu menggunakan teknik *Big Close Up*, alasan peneliti karena ingin mendetailkan mimik wajah sang Ayah, alasan peneliti karena melihatkan Ayah dan Jokowi berada di suatu ruangan yang terlihat cahaya sedikit gelap dan hening yang artinya perbincangannya sangat serius. Adegan ini terlihat bahwa sang Ayah berbicara sangat dekat dan memperhatikan pandangannya kepada Jokowi kemudian Ayah menasihati Jokowi.

Berdasarkan *Sign* Tanda tersebut ialah saat ayahnya mengatakan "Jangan membuat janji kalau kamu ndak bisa menepati janji, karena janjimu juga di dengar oleh Allah, kalau kamu langgar bukan hanya bapak yang kecewa Allah juga." Kalimat tersebut diartikan bahwa Ayah mengajarkan untuk selalu menepati janjinya bila tidak bisa menepatkan janji jangan mengucap janji.

Berdasarkan Objeknya, dalam adegan yaitu ketika Ayah memberikan penjelasan dan mengajarkan apa itu janji. Ayah menatap wajah Jokowi dengan dekat. Ayah

mengajarkan jangan membuat janji bila tidak bisa menepati janji tersebut, karena akan mengecewakan banyak orang dan juga Allah, dan Jokowi pun mengerti apa yang dibicarakan ayahnya kepadanya. Dan sang ayahpun memaafkan Jokowi. Dari adegan ini terdapat representasi peran ayah dalam mendidik anak.

Berdasarkan *Interpretant* tanda tersebut yaitu Jokowi yang sedang mengatakan janji kepada Ayahnya, akibat berkelahi dengan temannya, Sujiatmi (Ibu) menyuruh Jokowi meminta maaf kepada ayahnya, dan berjanji tidak akan mengulanginya lagi namun sang Ayah menasihati, mengajarkan jangan hanya bicara janji bila tidak bisa menepati janji, karena akan membuat orang kecewa dan juga Allah kecewa. Terlihat sosok ayah berusaha mendidik dengan cara mereka sendiri, dengan harapan anak dapat menjadi lebih baik dari mereka, agar tidak membuat malu keluarga.

Pembahasan ini peneliti membahas apa saja yang menjadi makna yang terdapat dalam scene, peran ayah dalam mendidik anak yaitu :

1) Toleransi Beragama

Secara etimologi Toleransi berasal dari kata (dalam bahasa Inggris) *tolerance* yang berarti sikap membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Dalam bahasa Arab diterjemahkan dengan *tasamuh*. Yang berarti saling mengizinkan, saling memudahkan. W.J.S Purwadarminta menyatakan *Toleransi adalah sikap atau sifat menenggang berupa menghargai secara membolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri*. Sikap toleransi ini harus didasari sikap kelapangan dada terhadap orang lain dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang dipegang sendiri, yakni tanpa mengorbankan prinsip-prinsip.⁵

Berdasarkan gambar yang terdapat pada scene ini memperlihatkan peran ayah dalam mendidik anak mengenai toleransi beragama. Scene ini dimana ayah mengajarkan toleransi beragama, saat Jokowi sempat bingung ketika bermain kerumah tetangga barunya, yang menganut agama lain. Jokowi menanyakan kepada anak tetangganya saat melihat patung patung Bunda Maria dan tanda berbentuk salip. Sang anak tetangganya sempat menjelaskan kepada Jokowi bahwa ia dan keluarganya menganut agama lain, namun Jokowi belum begitu mengerti. Sesampai dirumah Jokowi di jelaskan oleh sang ayah mengenai agama yang dianut tetangga barunya, sang ayah mengajarkan untuk Jokowi bertoleransi agama. Scene ini berhubungan dengan Komunikasi, karena adanya komunikasi seorang ayah dan anak, saat sang ayah mengajarkan Jokowi agar bertoleransi agama. Menurut Hadiono Afdjani (2015). Komunikasi adalah kegiatan menyampaikan informasi, dengan berbagai cara seperti berbicara, visual, sinyal, tulisan, atau perilaku. Merupakan pertukaran

⁵ Ismail Pengeran, "Toleransi Beragama Sebuah Keniscayaan Bagi Muslim Dalam Hidup Bermasyarakat", Vol.13 No.1, 2017, hlm.33-34

informasi yang bermakna antara dua atau sekelompok orang⁶. Terlihat adanya Komunikasi orang tua dan anak. Saat sang ayah sedang mengajarkan toleransi beragama dengan Jokowi diruang tamu, dan Jokowi mendengarkan apa yang sedang ayahnya ajarkan mengenai toleransi beragama.

2) Menepati Janji

Berjanji merupakan hal yang dibolehkan dalam islam, seorang muslim diperbolehkan berjanji atau melakukan perjanjian dengan orang lain pada sesuatu yang tidak diharamkan oleh syariat islam, tetapi imam Ghazali mengingatkan hendaknya manusia menjaga lisan, karena sesungguhnya ketika lisan berjanji mungkin saja jiwa tidak dapat memenuhi janji tersebut, sehingga janji yang telah terucap tidak dapat dipenuhi dan hal tersebut merupakan salah satu sifat orang munafik yaitu apabila berjanji dia tidak memenuhinya.⁷

Berdasarkan scene didalam film ini, yang bisa diambil yaitu peran ayah dalam mengajarkan menepati janji kepada anak. Didalam film ini mengajarkan untuk kita menepati janji. Scene ke tiga, adanya peran ayah mendidik anak untuk menepati janjinya. Hal ini termasuk kedalam Komunikasi Instrumental, saat adegan sang ayah berbicara kepada Jokowi, yang sedang berjajri pada sang ayah untuk tidak bertengkar dengan temannya, yang kemudian sang ayah pun memberikan nasihat untuk jangan pernah membuat janji yang mungkin tidak bisa kita tepati. Menurut William I. Gordon (dalam Deddy Mulyana, 2005), Komunikasi instrumental adalah mempunyai beberapa tujuan umum, yaitu menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap, menggerakkan tindakan, dan juga menghibur⁸.

⁶ Hadiono Afdjani, "Ilmu Komunikasi", (Tangerang: Indigo Media, 2015), hlm.4

⁷ Muhamad Nadratuazzaman Hosen, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Janji" Vol.31 No.1, 2014, hlm.26

⁸ Hadiono Afdjani, "Ilmu Komunikasi", (Tangerang: Indigo Media, 2015), hlm.9

SIMPULAN

Berdasarkan analisa data dan pembahasan dalam penelitian mengenai representasi peran ayah dalam mendidik anak pada film "Jokowi" menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce dengan menganalisis tanda-tanda dalam film Jokowi menggunakan Sign, Object, Interpretant. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam film Jokowi terdapat peran ayah mendidik anak. Peneliti mendapatkan enam *scene* yang berisikan bagaimana representasi peran ayah dalam mendidik anak yaitu seperti: Toleransi Beragama, Mendidik Anak Tanpa Kekerasan, Menepati Janji, Pantang Menyerah, Memberikan Motivasi Pada Anak, dan mendidik anak untuk mengerti apa itu Tolong Menolong.

SARAN

Dalam penelitian yang telah peneliti lakukan, banyak sekali kekurangan dan juga kesalahan yang dilakukan peneliti selama proses penelitian berlangsung. Adapun saran-saran yang diberikan agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik lagi dari penelitian sebelumnya. Beberapa saran diantaranya:

SARAN TEORITIS

Diharapkan bisa menjadi referensi bagi mahasiswa melakukan penelitian yang ingin mengajukan tugas akhir yang menggunakan metode kualitatif dan juga masukan bagi penelitian film sebagai evaluasi untuk kedepannya dalam menyelesaikan masalah yang ada, tidak hanya menggunakan teori semiotika Charles Sanders Pierce, tetapi dapat menggunakan teori semiotika lainnya.

SARAN PRAKTIS

Bahwa khalayak atau masyarakat supaya tidak menjadikan film sebagai media hiburan saja, melainkan sebagai media pembelajaran yang dapat dipublikasikan dalam keseharian. Peneliti juga menyarankan kepada seluruh penggemar film agar dapat menerapkan pesan positif tersebut untuk membantu mengubah perilaku mereka menjadi lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdjani Hadiono, 2015, *Ilmu Komunikasi*. Tangerang: Indigo Media.
- Kriyantono Rachmat, 2006, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Romli Khomsahrial 2016. *Komunikasi Massa* : Jakarta : PT Grasindo.
- Morrison, 2013, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Wibowo, Indiwani Seto Wahyu 2011. *Semiotika Komunikasi*. Jakarta : Mitra Wacana Media.

Jurnal

- Muhamad Nadratuzzaman Hosen, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Janji Skripsi* UIN-Syarif Hidayatullah Jakarta 2014